



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 3100/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/V/2020

***Analisis Social Return on Investment (SROI) pada
Pengelolaan Sampah Organik Rumah Tangga untuk
Budidaya Maggot di Desa Cirapuhan, Kecamatan
Selaawi, Kabupaten Garut***

Skripsi

Diajukan untuk Ujian Sidang Jenjang Sarjana
Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Oleh

Shaquella Gracia Kumontoy

2017310025

Bandung

2022

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Administrasi Publik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Shaquella Gracia Kumontoy
Nomor Pokok : 2017310025
Judul : Analisis *Social Return on Investment* (SROI) pada Pengelolaan Sampah Organik Rumah Tangga untuk Budidaya Maggot di Desa Cirapuhan, Kecamatan Selaawi, Kabupaten Garut

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Kamis, 20 Januari 2022
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Maria Rosarie Harni Triastuti, S.IP., M.Si. :

Sekretaris

Susana Ani Berliyanti, Dra., M.Si. :

Anggota

Tutik Rachmawati, Ph.D :

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Shaquella Gracia Kumontoy

NPM : 2017310025

Program Studi : Ilmu Administrasi Publik

Judul : Analisis *Social Return on Investment* pada Pengelolaan Sampah Organik Rumah Tangga untuk Budidaya Maggot di Desa Cirapuhan, Kecamatan Selaawi, Kabupaten Garut

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 5 Januari 2021

Tanda tangan

A yellow rectangular stamp with a decorative border. The stamp contains the text 'UNIVERSITAS GARUT' at the top, 'TANDA TANGAN' in the center, and 'CBF19AJX56779637' at the bottom. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Shaquella Gracia Kumontoy

ABSTRAK

Nama : Shaquella Gracia Kumontoy

NPM : 2017310025

Judul : Analisis *Social Return on Investment* (SROI) pada Pengelolaan Sampah Organik Rumah Tangga untuk Budidaya Maggot di Desa Cirapuhan, Kecamatan Selaawi, Kabupaten Garut

Penelitian ini Bertujuan untuk memberikan rekomendasi Pengelolaan Sampah untuk Budidaya Maggot berdasarkan Perhitungan Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan pada Pengelolaan Sampah untuk Budidaya Maggot di Desa Cirapuhan, Kecamatan Selaawi, Kabupaten Garut

Analisa ini menggunakan 5 Tahapan SROI yaitu: (1)Menetapkan Ruang Lingkup dan Mengidentifikasi *Stakeholder*, (2) Memetakan *Outcomes*, (3)Menilai *Outcomes*, (4) Mengukur Dampak, (5) Menghitung SROI. Yang menghasilkan *Net Present Value* dan Rasio Perbandingan antara Investasi dan Manfaat. Penelitian ini menggunakan *Mix-Methods Research* dengan jenis penelitian explorasi berurutan (*Sequintal Exploratory*) dan menggunakan Teknik Pengumpulan Data Studi Dokumen, *Participant Observation*, Observasi dan Wawancara Mendalam yaitu bersama dengan Anggota Unit Pengelolaan Sampah BUM Desa Sauyunan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan Sampah Organik Rumah Tangga untuk Budidaya Maggot memberikan Dampak nilai manfaat positif Sosial, Lingkungan dan Ekonomi. Berdasarkan hasil perhitungan perbandingan antara Investasi dan Manfaat dari 3 Dampak tersebut, menunjukkan hasil perbandingan rasio 1 : 2,15 untuk Dampak Sosial, 1 : 2,05 untuk Dampak Lingkungan dan 1 : 3,58 untuk Dampak Ekonomi. Secara keseluruhan, berdasarkan perhitungan dan perbandingan rasio antara investasi dan manfaat, yaitu 1 : 12,30 yang artinya, di setiap 1 Rupiah investasi yang dikeluarkan akan menghasilkan manfaat sebesar 12,30 Rupiah.

Kata Kunci : SROI, Pengelolaan Sampah, Dampak, Budidaya Maggot

ABSTRACT

Nama : Shaquella Gracia Kumontoy

NPM : 2017310025

Judul : Analysis of Social Return on Investment (SROI) in Household Organic Waste Management for Maggot Cultivation in Cirapuhan Village, Selaawi District, Garut Regency

This study Aims to provide recommendations for the Management Waste for the Cultivation of Maggots based on the Calculation of the Impact of Social, Economic, and Environment on the Management of Waste for the Cultivation of Maggots in the Village Cirapuhan, Kecamatan Selaawi Garut

This analysis using the 5 Stages of SROI: (1) Establish the Scope and Identifying Stakeholders, (2) Map the Outcomes, (3) Assess the Outcomes, (4) Measuring Impact, (5) Calculating the SROI. That produces a Net Present Value and the Ratio between Investment and Benefits. This study uses a Mixed-Methods Research with the type of research exploratory sequential and using the Technique of Data Collection the Study of Documents, Participant Observation, Observation and in-Depth Interviews that along with Members of Units of Waste Management BUM Desa Saayunan.

The results showed that the Management of the Household Organic Waste for the Cultivation of Maggots Impact the value of the benefits of positive Social, Environmental and Economic. Based on the results of the calculation of the ratio between Investment and Benefits from 3 of these Impacts, the results of the comparison ratio of 1 : 2,15 for Social Impact, 1 : 2,05 to Environmental Impact and 1 : 3,58 to the Economic Impact. Overall, based on the calculation and comparison of the ratio between investment and benefits, namely 1 : 12,30 which means, in every 1 Rupiah investment will generate benefits by 12,30 Rupiah.

Key Word : SROI, Waste Management, Impact, Maggot Cultivation

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkat kasih karunia, kemurahan hati, dan berkatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul **“Analisis *Social Return on Investment* (SROI) pada Pengelolaan Sampah Organik Rumah Tangga untuk Budidaya Maggot di Desa Cirapuhan, Kecamatan Selaawi, Kabupaten Garut”**

Pada kesempatan kali ini Peneliti mengungkapkan ucapan syukur dengan selesainya penelitian ini ditengah Pandemi *Covid-19*, Segala pengalaman dalam mengerjakan penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti untuk tumbuh menjadi yang lebih baik lagi. Penelitian ini didedikasikan untuk Syarat Tugas Akhir dalam mencapai Gelar Sarjana Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Atas Segala berkat, ilmu, dan pengalaman selama masa perkuliahan, Mohon izinkan Peneliti Mengucapkan Ungkapan Syukur dan Terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Mangadar Situmorang, Ph.D Selaku Rektor Universitas Katolik Parahyangan
2. Bapak Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
3. Mas Trisno Sakti Herwanto, S.I.P., MPA. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik Periode 2020-2023
4. Ibu Susana Ani Berliyanti, Dra., M.Si Selaku Dosen Pembimbing yang selalu menyertai dan mengarahkan dengan penuh Kasih kepada Penulis untuk menyelesaikan Penelitian ini dan Memberikan Pengalaman yang sangat berharga untuk berdedikasi dalam mengabdikan ke Desa.

5. Ibu Maria Rosarie Harni Triastuti, S.IP., M.Si. dan Ibu Tutik Rachmawati, Ph.D. selaku dosen Penguji Sidang Skripsi yang telah memberikan kritik dan masukan berharga untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Kepada Bapak/Ibu selaku Staff Tata Usaha FISIP UNPAR yang sudah membantu proses administrasi selama peneliti menjadi Mahasiswa Ilmu Administrasi Publik, FISIP UNPAR.
7. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Publik yang telah mendedikasikan Ilmu dan Pengalaman selama Perkuliahan untuk Peneliti.
8. Kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Katolik Parahyangan dan Astra dalam Program Kampung Berseri Astra (KBA) yang telah memberikan Penulis kesempatan menjadi asisten lapangan dalam Program Pengabdian masyarakat Desa Sejahtera Astra Desa Cirapuhan.
9. Kepada Bapak/Ibu dari Desa Cirapuhan; Pak Ahmad Kosasih selaku Kepala Desa Cirapuhan, Bapak/Ibu BUMDes Sauyunan; Pak Iman, Ibu Nelly, Ibu Indriani, Ibu Eulis dari Unit Pengelolaan Sampah. Dan bapak/ibu dari desa cirapuhan yang telah banyak membantu penulis, serta memberikan pengalaman yang berharga. Tidak Lupa juga peneliti ucapkan banyak terimakasih kepada Tokoh Masyarakat Desa Cirapuhan
10. Keluarga LPH UNPAR; Pak Sosro, Mas YB, Mba Ria, Mba Puspa, Mba Anggi, Kak Bertha, Kak Ely, Kak Paul, Kak Mei dan seluruh Rekan Asisten Geladi LPH UNPAR, terimakasih telah memberikan pengalaman yang membuat kehidupan perkuliahan penulis lebih berwarna
11. Papah, Mamah, dan Kevin yang sudah mendukung dalam segala bentuk, dan memberikan harap yang terbaik dalam setiap doanya
12. Tiara Alifia Nikita, Pia, Ola, Bong, Abang Pedro, Kaka Gio yang selalu memberikan dukungan dan semangat, terimakasih sudah selalu sabar menghadapi keluh kesah peneliti dan menemani begadang setiap saat.
13. Sahabat yang sangat dekat dengan Penulis selama kuliah di UNPAR; Tanti, Inten, Risyah, Martha, Rusella dan Ninda . Semoga kalian sukses dan selalu

dalam lindungan kasih Tuhan, terimakasih sudah selalu menjadi sahabat yang dapat menerima keluh kesah, senang, dan sedih bersama penulis

14. Teman-teman seperbimbingan; Karina, Abieza, Desti, Shinta, Riesya, Pedro, Azda, Anriesta, Kak Noel, Kak Reynaldo, dan Kak Iqbal terimakasih sudah menyemangati satu sama lain dan menjadi teman *sharing* selama menyelesaikan penelitian ini
15. Sahabat yang selalu mendukung dan mendoakan Nay, Odot, Uma, Dayat, Badran, Ilifa, Asser, Daniel, Raka, Adi. terimakasih sudah selalu menyemangati, sukses selalu untuk kalian dan jangan lupa untuk bahagia
16. Teman-teman selama kuliah di UNPAR; Cecil, Shella, Meilyn, Afi, Ninda, Vania
17. Segenap teman-teman Prodi Ilmu Administrasi Publik UNPAR 2017

Bandung, 6 Januari 2022

Shaquella Gracia Kumontoy

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	1
BAB I PENDAHULUAN	2
1.1. Latar Belakang Masalah.....	2
1.2. Rumusan Masalah	12
1.3. Tujuan Penelitian	12
1.4. Kegunaan Penelitian	13
1.5. Sistematika Penulisan	13
BAB II KERANGKA TEORI	15
2.1. Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa)	15
2.2. Social Return On Investment (SROI)	16
2.4.1. Definisi Social Return On Investment (SROI)	16
2.4.2. Prinsip Social Return On Investment	17
2.4.3. Tahapan-Tahapan Social Return on Investment (SROI).....	19
2.3. Penelitian Terdahulu	35
2.4. Model Penelitian	36
.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
3.1. Tipe Penelitian	37
3.2. Peran Peneliti.....	39
3.3. Lokasi Penelitian	39
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.4.1. Studi Dokumen	39
3.4.2. Wawancara Mendalam.....	40
3.4.3. Observasi	40
3.4.4. Participant Observation.....	41
3.5. Jenis Data.....	42

3.6.	Analisis Data	42
3.7.	Validitas Data.....	45
3.8.	Teknik Triangulasi	45
3.9.	Operasionalisasi Variabel.....	48
BAB IV GAMBARAN UMUM		50
4.1.	Kabupaten Garut	50
4.2.	Desa Cirapuhan.....	51
4.2.1.	Visi dan Misi Desa Cirapuhan.....	51
4.2.2.	Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa Cirapuhan	52
4.3.	BUM Desa Sauyunan	52
4.3.1	Visi:	53
4.3.2	Misi	53
4.3.3	Tujuan.....	53
4.4.	Kampung Berseri Astra	54
BAB V ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA		55
5.1.	Menetapkan Ruang Lingkup	55
5.2.	Identifikasi Pemangku Kepentingan (Stakeholder).....	58
5.3.	Melibatkan Pemangku Kepentingan (Stakeholders)	62
5.4.	Jumlah Perkiraan Investasi yang dibutuhkan Budidaya Maggot	65
5.5.	Membuat Peta Dampak.....	67
5.6.	Identifikasi Nilai Input dan Output	68
5.7.	Mendeskripsikan Hasil (Outcomes)	70
5.8.	Menunjukkan dan Menilai Hasil (Outcomes)	72
5.9.	Menentukan Dampak	77
5.10.	Menghitung Social Return on Investment (SROI)	78
BAB VI PENUTUP		85
6.1.	Kesimpulan	85
6.2.	Saran	85
DAFTAR PUSTAKA		88
LAMPIRAN.....		91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Tempat Pembuangan Akhir Desa Cirapuhan	5
Gambar 1. 2 Peta Tempat Pembuangan Akhir.....	8
Gambar 4. 1 Peta Kabupaten Garut.....	50
Gambar 4. 2 Peta Desa Cirapuhan	51
Gambar 4. 3 SOTK Desa Cirapuhan.....	52
Gambar 4. 4 Struktur Organisasi BUM Desa Saayunan.....	54

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Teknik Pengumpulan Data.....	44
Tabel 5. 1 Identifikasi Pemangku Kepentingan Kunci (Key Stakeholders)	59
Tabel 5. 2 Identifikasi Pemangku Kepentingan Utama (Primary Stakeholders)....	60
Tabel 5. 3 Identifikasi Pemangku Kepentingan Penunjang	61
Tabel 5. 4 Komponen Biaya Variabel.....	66
Tabel 5. 5 Komponen Biaya Overhead Tetap	66
Tabel 5. 6 Biaya Total Per Bulan Budidaya Larva Black Soldier Fly	66
Tabel 5. 7 Peta Dampak	68
Tabel 5. 8 Identifikasi Nilai Input dan Output	69
Tabel 5. 9 Deskripsi Outcomes	71
Tabel 5. 10 Tabel Pemetaan Outcomes.....	72
Tabel 5. 11 Deadweight, Attribution, Drop off.....	77
Tabel 5. 12 Menghitung Social Return on Investment	78
Tabel 5. 13 Menghitung Social Return on Investment Dampak Sosial, Dampak Lingkungan, dan Dampak Ekonomi	79

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Lingkungan Hidup yang bersih, sehat, dan nyaman sangat berpengaruh penting terhadap kehidupan masyarakat. Hal ini sesuai dengan apa yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 28H ayat 1 yang menyatakan bahwa "*Setiap Orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan*"¹. Dalam kenyataan lingkungan hidup bersih masih menjadi persoalan, salah satu yang masih mengganggu adalah persoalan sampah yang masih yang merusak lingkungan.

Pengelolaan Sampah sudah diatur dalam Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Dalam pasal 3 dan pasal 4 dijelaskan bahwa asas dan tujuan dari pengelolaan sampah adalah sebagai berikut :²

- a) Pasal 3 pengelolaan sampah diselenggarakan berdasarkan asas tanggung jawab, keberlanjutan, asas manfaat, asas keadilan, asas kesadaran, asas kebersamaan, asas keselamatan, asas keamanan dan asas nilai ekonomi.
- b) Pasal 4 pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya.

¹ Republik Indonesia, Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945

² Republik Indonesia, "Undang-Undang Negara Republik Indonesia No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah

Undang-undang diatas juga menyatakan bahwa pengelolaan Sampah tidak hanya menjadi tanggung jawab Pemerintah Pusat tetapi juga tanggung jawab bagi Pemerintah Desa. Di level perdesaan, pengelolaan sampah masuk dalam SDGs Desa no 12, dalam rangka mendukung dan mendorong Desa di Indonesia untuk menciptakan lingkungan yang bersih. Ditegaskan dalam Rumusan Pelokalan SDGs Desa bahwa Konsumsi dan Produksi Desa Sadar Lingkungan bertujuan dan berkaitan dengan upaya mengurangi dampak lingkungan yang ditimbulkan terhadap bumi melalui pola produksi dan konsumsi yang sewajarnya. Dengan ini, diperlukan kebijakan desa yang kondusif dan memiliki perspektif pelestarian lingkungan. Salah satunya ditentukan dengan penanganan limbah dan sampah sesuai kebutuhan. Penanganan sampah secara benar mendukung terciptanya pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan.³

Sampah yang harus dikelola oleh Desa, sesuai Peraturan Pemerintah No 81 tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga ada tiga jenis yaitu:

1. Sampah Organik adalah sisa bahan-bahan yang berasal dari tumbuhan dan hewan yang diambil dari alam atau dihasilkan dari kegiatan pertanian, perikanan yang mudah diuraikan dalam proses alami
2. Sampah Anorganik adalah sisa dari jenis sumber daya alam tak terbarukan seperti mineral atau proses industri dan tidak dapat diuraikan oleh alam atau hanya sebagian kecil dapat diuraikan dalam waktu yang sangat lama.
3. Sampah Spesifik adalah sampah yang karena sifat, konsentrasi, dan/atau volumenya memerlukan pengelolaan khusus.

³ Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, "SDGs Desa Nomor 12: Konsumsi dan Produksi Desa Sadar Lingkungan", 20 Desember 2020 (diakses melalui <https://sdgsdesa.kemendesa.go.id/sdgs-des-a-nomor-12-konsumsi-dan-produksi-des-a-sadar-lingkungan/> pada tanggal 15 April 2021)

Semua upaya pengelolaan sampah diharapkan bias mengurangi timbulan sampah, baik sampah organik, anorganik maupun spesifik. Kasus di Jawa Barat, Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional mencatat adanya timbulan sampah sebesar 2.106.769,20 Ton di tahun 2021.⁴ Timbulan sampah yang besar tersebut, dipengaruhi oleh tingkat produksi sampah di Jawa Barat. yang besarnya mencapai 35.000 ton perhari dengan komposisi 60 persen organik dan 40 persen non organik.⁵

Salah satu Kabupaten/Kota yang terdapat di Jawa Barat adalah Kabupaten Garut yang berupaya menangani permasalahan Sampah dengan berpedoman pada Peraturan Daerah Kabupaten Garut Nomor 4 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Petunjuk Pelaksanaan Perda tersebut dituangkan dalam Peraturan Bupati Garut Nomor 26 Tahun 2019 tentang Kebijakan dan Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga Tahun 2019-2025. Menurut Perda Kabupaten Garut tersebut, Pengelolaan Sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga meliputi :⁶

- a. pengurangan sampah; dan
- b. penanganan sampah

⁴ Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional "Data Pengelolaan Sampah dan RTH; Timbulan Sampah", SIPSN KLHK, 7 Januari 2021 (diakses melalui <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan> pada tanggal 7 Januari 2021)

⁵ Wisnu Wage Pamungkas, "Produksi Sampah di Jabar per Hari capai 35.000 Ton, tertangani baru 40 Persen", Bisnis.com, 5 Mei 2021 (diakses melalui <https://images.bisnis-cdn.com/posts/2021/05/05/1390573/mansampah010119-2.jpeg> pada tanggal 7 Januari 2021)

⁶ Peraturan Daerah Kabupaten Garut Nomor 4 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga

Pengurangan Sampah meliputi kegiatan: a. pembatasan timbulan; b. pendauran ulang sampah; dan c. pemanfaatan kembali sampah. Kemudian Pasal 17 bahwa penanganan sampah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 huruf b, meliputi kegiatan : a. pemilahan; b. pengumpulan; c. pengangkutan; d. pengolahan; dan e. pemrosesan akhir sampah.⁷

Selama pandemic Covid 19, produksi sampah rumah tangga meningkat, demikian dinyatakan Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Garut dalam berita harian sebagai berikut:

"Selama masa pandemi Covid 19 terjadi peningkatan produksi sampah rumah tangga hingga rata-rata dua ton perhari. Bertambahnya volume sampah rumah tangga ini kemungkinan disebabkan banyaknya kegiatan di dalam rumah"⁸

Mengacu pada pernyataan tersebut, besar kecilnya sampah yang dikelola Pemerintah Desa, akan sangat dipengaruhi oleh jumlah rumah tangga di suatu wilayah administrative suatu desa. Penelitian ini secara kusus akan berfokus pada pengelolaan sampah di salah satu desa yang terletak di Kabupaten Garut yaitu Desa Cirapuhan, Kecamatan Selaawi. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa peneliti sudah sangat familiar dengan persoalan sampah di desa ini. Selama satu tahun terakhir, peneliti tergabung dalam kegiatan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Katolik Parahyangan (LPPM-UNPAR) bekerja sama dengan ASTRA dalam Program Kampung Berseri Astra (KBA). Pembimbing Skripsi penulis adalah ketua Tim pengabdian KBA ASTRA-UNPAR

⁷ Peraturan Daerah Kabupaten Garut Nomor 4 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, Pasal 14 Ayat 1

⁸ M Nur El Badhi "Selama Pandemi Covid-19, Volume Sampah di Garut Meningkat Dua Ton Perhari", RMOL Jabar, 2020 (diakses melalui <https://www.rmoljabar.id/selama-pandemi-covid-19-volume-sampah-di-garut-meningkat-dua-ton-perhari> pada tanggal 5 April 2021)

Desa Cirapuhan dan peneliti berperan sebagai asisten lapangan. Salah satu program yang dijalankan adalah pengelolaan sampah. Peneliti, berperan sebagai mahasiswa asisten lapangan.

Permasalahan Sampah yang dialami di Desa Cirapuhan saat ini utamanya berasal dari sampah Rumah Tangga yang setiap harinya melonjak tetapi belum ada penanganan yang signifikan untuk Penyelesaiannya. Selain itu Masyarakat Desa Cirapuhan masih dengan kebiasaan membuang sampah secara langsung tanpa adanya pengolahan terlebih dahulu. Jumlah Penduduk di Desa Cirapuhan Kecamatan Selaawi di tahun 2019 adalah 7.987 Jiwa dengan Jumlah Rumah Tangga 2.249 Keluarga. Berdasarkan data tersebut, berarti ada 2.249 Produksi dan Konsumsi yang menghasilkan sampah Rumah Tangga. Belum semua sampah rumah tangga tersebut dikelola oleh pemangku kepentingan setempat. Sebagaimana sampah rumah tangga, yaitu sampah di satu RW, telah dikelola dengan setiap harinya dilakukan pengangkutan ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) oleh BUMDesa setempat. TPA ini bersifat *Open Dumping* dan belum memiliki ijin legal. Ada sejumlah pemulung di TPA Desa Cirapuhan ini, tetapi sampah yang tersisa kemudian dibakar yang menimbulkan polusi asap untuk sekitarnya (Lihat gambar 1.1).

TPA Desa Cirapuhan yang terletak di Kampung Cibimbing ini masih memiliki pro dan kontra terutama karena letaknya yang dekat dengan sungai dan menimbulkan potensi polusi (lihat gambar 1.2).

Gambar 1. 1 Tempat Pembuangan Akhir Desa

Cirapuhan



Sumber: Dokumen Program Kampung Astra Berseri dan LPPM Universitas Katolik Parahyangan, "Kegiatan Mapping Potensi Sampah Pasar Desa Cirapuhan, Kecamatan Selaawi, Kabupaten Garut" pada tanggal 22 Mei 2021

Gambar 1. 2 Peta Tempat Pembuangan Akhir



Sumber: Dokumen Program Kampung Astra Berseri dan LPPM Universitas Katolik Parahyangan, "Kegiatan Mapping Potensi Sampah Pasar Desa Cirapuhan, Kecamatan Selaawi, Kabupaten Garut" pada tanggal 22 Mei 2021

Sebagai upaya menangani permasalahan Sampah Rumah Tangga Desa Cirapuhan BUM Desa setempat, yaitu BUMDesa Sauyunan memiliki Unit yang berfokus dalam mengelola sampah yaitu Unit Pengelolaan Sampah. Unit Pengelolaan Sampah BUMDesa Sauyunan ini Bersama dengan team Program KBA UNPAR-ASTRA mencoba melakukan program pengelolaan sampah. Salah satu yang sedang dirintis adalah pengelolaan sampah dengan budidaya maggot. Proyek

percontohan budidaya maggot dilakukan dalam skala kecil di 1 RT yaitu RT 02 RW 04.⁹

Penelitian mengenai Pengelolaan Sampah di Desa Cirapuhan, Kecamatan Selaawi, Kabupaten Garut pernah dilakukan Mahasiswa Universitas Katolik Parahyangan dengan judul penelitian "Action research dalam mengatasi persoalan sampah di Desa Cirapuhan, Kecamatan Selaawi, Kabupaten Garut" dan "Manajemen Sampah Rumah Tangga dari Penabung Bank Sampah Desa Cirapuhan, Kecamatan Selaawi, Kabupaten Garut (Implementasi Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle)". Berbeda dengan dua penelitian sebelumnya yang sudah disebutkan, penelitian ini akan difokuskan pada Evaluasi dengan menggunakan metode *Social Return on Investment (SROI) Forecasting* pada Pengelolaan Sampah untuk Budidaya Maggot. Tujuannya adalah mengukur dan memperkirakan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan pada program pengelolaan sampah Organik Rumah Tangga untuk Budidaya Maggot di Desa Cirapuhan Kecamatan Selaawi, Kabupaten Garut. Hasil penelitian ini akan digunakan untuk memberikan referensi dan rekomendasi kepada pihak Desa dan Program KBA UNPAR, apakah pada *project* pengelolaan sampah untuk budidaya maggot ini akan dihentikan atau dikembangkan dalam skala besar.

⁹ Workshop bersama BUM Desa Sayuynan "Penguatan Kelembagaan BUMDesa Sayuynan, Desa Cirapuhan, Kecamatan Selaawi", Program Astra Kampung Berseri dan LPPM Universitas Katolik Parahyangan pada 4 April 2021

Berdasarkan studi literatur bahwa Pengelolaan Sampah untuk Budidaya Maggot dapat menghasilkan dampak, sebagai berikut:

1. Dampak Lingkungan : Sebagai upaya mengurangi sampah bahwa Pengelolaan Sampah sebagai sumberdaya ekonomi yang dapat dikembangkan melalui Budidaya Maggot. Maggot memiliki banyak kelebihan diantaranya dapat mereduksi sampah organik, maggot juga memiliki kandungan protein yang cukup tinggi dan memiliki masa hidup cukup lama yakni sekitar 4 minggu. Adapun sarana yang perlu disiapkan untuk budidaya maggot antara lain wadah/baskom, ampas kelapa, bekatul atau dedak, air dan limbah sayuran. Sampah organik inilah yang nantinya akan menjadi makanan maggot.¹⁰ Tumpukan sampah Rumah Tangga di desa cirapuhan memiliki potensi untuk dikelola sebagai Budidaya Maggot dikarenakan setiap harinya sampah organik sudah dapat dipastikan selalu ada. Maggot dapat sangat bermanfaat untuk menjaga keseimbangan lingkungan sehingga apabila budidaya tersebut berhasil dapat mengurangi volume sampah organik. Pengelolaan Sampah melalui budidaya maggot sangat bermanfaat untuk menciptakan Lingkungan yang baik.
2. Dampak Ekonomi : Pangsa pasar maggot masih berpeluang besar dengan menyasar para peternak lele, ayam, burung puyuh dan sebagainya. Maggot hidup sebagai pakan pengganti pelet yang dapat

¹⁰ Yaomi Suhayatmi "Budidaya Maggot , Jadi Salah Satu Solusi Efektif Kurangi Sampah Organik di Jakarta", OkeNews, 20 November 2021 (diakses melalui <https://news.okezone.com/read/2020/11/20/1/2313008/budidaya-maggot-jadi-salah-satu-solusi-efektif-kurangi-sampah-organik-di-jakarta> pada tanggal 1 Januari 2021)

mempercepat pertumbuhan hewan ternak.¹¹ Tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan tetapi Budidaya Maggot saat ini juga sangat bernilai tinggi dipasaran karena saat ini maggot banyak digunakan peternak sebagai pakan sehingga maggot memiliki harga jual yang dapat membantu perekonomian Masyarakat yang memiliki ketertarikan mengubah Sampah Organik menjadi sumber pencaharian.

3. Dampak Sosial : Budidaya maggot sendiri dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sidoharjo. Tempat budidaya maggot ini terletak di Balai Balai Dusun Simpang, Desa Sidoharjo, Kecamatan Gedeg, Kabupaten Mojokerto. Semenjak diresmikan pada tanggal 10 Desember 2021 lalu, budidaya maggot perlahan menghasilkan. 1 gram telur maggot mampu menghasilkan antara 3-4 kg maggot. Budidaya maggot BUMDes Sidoharjo ini telah menghasilkan pundi-pundi rupiah untuk kas desa. Penjualannya perhari rata-rata antara Rp200 - 350 ribu rupiah.¹² Tidak hanya memberikan manfaat bagi aspek lingkungan dan ekonomi, tetapi Pengelolaan Sampah untuk Budidaya Maggot dapat memberdayakan Masyarakat seperti melalui BUM Desa, sebagai potensi peluang kerja baru. Sehingga melalui hal tersebut masyarakat sekitar dapat diberdayakan oleh Budidaya Maggot.

¹¹ Ahmad Nabhani, "Lewat Budidaya Dry Maggot - Ciptakan Nilai Ekonomis Sambil Mengurai Sampah", Harian Ekonomi Neraca, 6 Januari 2022, (diakses melalui <https://www.neraca.co.id/article/153421/lewat-budidaya-dry-maggot-ciptakan-nilai-ekonomis-sambil-mengurai-sampah> pada tanggal 1 Januari 2021)

¹² Sofyan Saqi Futaqi "Program Desa Berdaya DPMD Provinsi Jatim Hasilkan Desa Maggot di Kabupaten Mojokerto", Timmesindonesia, 22 Desember 2021 <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/388723/program-desa-berdaya-dpmd-provinsi-jatim-hasilkan-desa-maggot-di-kabupaten-mojokerto>

Tiga Indikasi Dampak diatas, memberikan pemahaman bahwa Pengelolaan Sampah untuk Budidaya Maggot tidak hanya memberikan manfaat bagi Lingkungan tetapi juga ekonomi dan social. Sampah dilihat sebagai potensi ekonomi dan Desa Cirapuhan memiliki Potensi Sampah yang dapat terus digarap dan dikembangkan. Penelitian ini akan melihat kelayakan dan kemungkinan untuk mengembangkan Pengelolaan Sampah Budidaya Maggot, maka untuk mengetahui besarnya potensi dampak yang dihasilkan peneliti melakukan penelitian dengan judul "**Analisis *Social Return on Investment* (SROI) pada Pengelolaan Sampah Organik Rumah Tangga untuk Budidaya Maggot di Desa Cirapuhan, Kecamatan Selaawi, Kabupaten Garut.**"

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan Data yang telah diperoleh dari berbagai sumber terkait dengan Pengelolaan Sampah di Desa Cirapuhan, Kecamatan Selaawi, Kabupaten Garut. maka permasalahan yang akan dibahas peneliti yaitu:

1. Seberapa besar Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan pada Pengelolaan Sampah Organik Rumah Tangga untuk Budidaya Maggot di Desa Cirapuhan, Kecamatan Selaawi, Kabupaten Garut?

1.3. Tujuan Penelitian

Bertujuan untuk memberikan rekomendasi Pengelolaan Sampah untuk Budidaya Maggot berdasarkan Perhitungan Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan pada Pengelolaan Sampah untuk Budidaya Maggot di Desa Cirapuhan, Kecamatan Selaawi, Kabupaten Garut

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Teoritis diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap Kajian yang mengacu kepada Perkembangan Ilmu Administrasi Publik.

Kegunaan Praktis diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi seluruh Pemangku Kepentingan yang terkait dengan Pengelolaan Sampah untuk Budidaya Maggot Desa Cirapuhan, Sehingga dari Penelitian ini Pemangku Kepentingan Memiliki Gambaran Deskriptif terkait Nilai Sosial, Lingkungan, Ekonomi yang dapat dihasilkan dari Pengelolaan Sampah Organik Rumah Tangga untuk Budidaya Maggot.

1.5. Sistematika Penulisan

Dalam Penelitian ini adapun yang menjadi Tahapan penulisan terkait dengan

BAB I PENDAHULUAN yaitu mencakup Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI yaitu mencakup Desa, Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa), *Social Return On Investment* (SROI) dan Model Penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN yaitu mencakup Tipe Penelitian, Peran Peneliti, Lokasi Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Validitas Data, Trianggulasi Data dan Operasionalisasi Variabel.

BAB IV GAMBARAN UMUM yaitu mencakup Gambaran; Kabupaten Garut, Desa Cirapuhan, Badan Usaha Milik Desa Sauyunan, dan Kampung Berseri Astra.

BAB V ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA yaitu Mengidentifikasi Ruang Lingkup, Identifikasi Pemangku Kepentingan (*Stakeholder*), Melibatkan Pemangku Kepentingan (*Stakeholder*), Jumlah Perkiraan Investasi yang dibutuhkan Budidaya Maggot, Membuat Peta Dampak, Identifikasi Nilai *Input* dan *Output* Mendeskripsikan Hasil (*Outcomes*), Menunjukkan dan Menilai Hasil (*Outcomes*), Menentukan Dampak, dan Menghitung Nilai *Social Return on Investment* (SROI).

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN yaitu mencakup Kesimpulan dan Saran.

